

PENGEMASAN PRODUK WAJIT KAWISTA UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI DESA SUMURGEDE

Asep Supriatna^{1*}, Hasna Nur Badriyah², Adinda Tsalsa Afifah³, Nurul Rochmawati⁴,
Yudhi Permana⁵

^{1,2,3,4,5}PGMI, STIT Rakeyan Santang Karawang, Indonesia
aasepstea@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Desa Sumurgede Kecamatan Cilamaya Kulon-Karawang, adalah salah satu desa yang mengolah buah kawista yang dijadikan wajit kawista, yang dihasilkan pertanian. Desa Sumurgede merupakan salah satu desa yang dijadikan tempat pengabdian STIT Rakeyan Santang. Akan tetapi, pengemasan olahan wajit kawista yang diproduksi masih menggunakan kemasan yang sangat sederhana dan kurang menarik para pelanggan, kemasan saat ini hanya menggunakan bungkus plastik dan belum adanya label di kemasan. Padahal untuk menunjang pemasaran, kemasan haruslah dibuat semenarik mungkin. Untuk itu diadakannya pelatihan untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan giat literasi dan pojok perpustakaan di Kecamatan Telukjambe Barat. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kualitas kemasan agar dapat dipasarkan dan dijadikan sebagai oleh-oleh yang menjadi ciri khas desa Sumurgede Kecamatan Cilamaya Kulon-Karawang. Metode pelaksanaan pengabdian yakni dengan 3 tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan terlihat bahwa adanya perhatian dari pemerintah kabupaten, kecamatan dan desa memberikan kegiatan penguatan pembuatan makanan olahan tradisional dengan sentuhan teknologi dan sentuhan resep yang variatif sehingga mempunyai nilai jual tinggi dan menjadi sentra industri pangan tradisional.

Kata Kunci: Pengemasan Produk, Wajit Kawista, Ekonomi Keluarga.

Abstract: Sumurgede Village, Cilamaya Kulon-Karawang District, is one of the villages that processes kawista fruit which is made into wajit kawista, which is produced by agriculture. Sumurgede Village is one of the villages used as a place of service for STIT Rakeyan Santang. However, the packaging for processed wajit kawista produced still uses very simple packaging and is less attractive to customers, the current packaging only uses plastic wrap and there is no label on the packaging. However, to support marketing, packaging must be made as attractive as possible. For this reason, training was held to improve reading skills actively in literacy and library corners in West Telukjambe District. The aim of this service is to improve the quality of packaging so that it can be marketed and used as souvenirs which are characteristic of Sumurgede village, Cilamaya Kulon-Karawang district. The method for implementing service is in 3 stages, namely the preparation stage, implementation stage and evaluation stage. Based on the results of the implementation of activities, it can be seen that there is attention from the district, sub-district and village governments in strengthening activities for making traditional processed foods with a touch of technology and varied recipes so that they have high selling value and become centers of the traditional food industry.

Keywords: Product Packaging, Wajit Kawista, Family Economy.

Article History:

Received: 12-04-2022

Revised : 19-05-2022

Accepted: 23-06-2023

Online : 30-06-2023

A. LATAR BELAKANG

Kabupaten karawang merupakan salah satu kota yang terkenal akan lumbung padinya. Cilamaya adalah salah satu kecamatan di karawang yang memiliki hasil panen berupa beras yang paling bagus di karawang. Karawang juga terkenal dengan salah satu

oleh-oleh berupa wajit, wajit yang berbahan dasar beras ketan dan sering di jadikan suguhan pada saat lebaran, acara hajatan dan sering juga di sering di jadikan kue untuk menemani pada saat berkumpul dengan keluarga.

Desa sumurgede merupakan bagian dari desa di Kecamatan Cilamaya Kulon yang memproduksi olahan kue wajit kawista. Pemanfaatan salah satu buah langka yang masih ada di desa tersebut yang dijadikan salah satu kue tradisional wajit kawista. Pengolahan wajit kawista juga bisa menambah penghasilan bagi pemilik usaha wajit kawista “Ibu Karmi”. Usaha wajit kawista ini bisa menjadi salah satu solusi pemerintah daerah untuk mengatasi urbanisasi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di Desa Sumuegede. Pemilik usaha pemngolahan wajit kawista yaitu Ibu Karmi sudah memiliki izin usaha dan juga salah satu UMKM dari Desa Sumurgede.

Usaha wajit kawista di Desa Sumurgede berawal dari masih banyak nya pohon kawista di sekitar desa tersebut, tepatnya di kampung Puloboyo Rt 001 Rw 006 Desa Sumurgede Kec. Cilamaya Kulon-Karawang. Buah Kawista (*Limonia Acidissima* syn. *Feronia limonia*) merupakan kerabat dekat tanaman maja dan masih termasuk dalam keluarga jeruk (*Rutaceae*). Meski tanaman berbahan buah ini kini banyak ditanam di beberapa daerah, namun sudah jarang ditemukan. Kawista relatif tahan terhadap kondisi buruk (tanah kering atau asin) dan tahan penyakit. Asalnya dari India bagian selatan hingga Asia Tenggara dan Jawa.

Ibu karmi adalah pemilik umkm wajit kawista di desa Sumurgede yang memproduksi wajit kawista. Desa ini memiliki potensi yang menjanjikan sebagai penghasil buah kawista yang masih banyak di sekitaran Kp. Puloboyo Desa Sumurgede. Hasil panen buah kawista yang hanya berbuah satu tahun sekali, menjadikan pemilik usaha harus memliki stok buah kawista yang matang. Buah kawista yang matang akan jatuh dari pohon, kawista yang sengaja di petik dari pohon, maka kawista itu belum lah matang (Yuliati & Hadiyati., 2018).

Wajit kawista yang diproduksi oleh “Ibu Karmi” saat ini masih perlu perbaikan pengemasan produk. Pengemasan yang hanya menggunakan bungkus plastik dan belum adanya lebel di kemsan produk wajit kawista. Untuk menunjang pemasaran di butuhkan pengemasan yang menarik para pelanggan. Yang betrtujuan untuk menarik para konsumen yang tertarik pada produk yang di jual dan dapat meningkatkan harga jual, karna produk yang di jual juga haruslah memuaskan konsumen (Triharyanto, 2017). Maka dari itu, menurut (Tanjung, 2020) bahwa sangat dibutuhkan dorongan dan pendampingan untuk pengemasan produk (*packaging*) dan pemasaran.

Para pelaku bisnis, kini tidak lagi hanya melakukan inovasi pada bagian inti produk mereka saja, namun sekarang para produsen juga kini telah melakukan inovasi terhadap kemasan produk mereka. Hal ini dilakukan karena para produsen telah menyadari bahwa kemasan merupakan salah satu komponen yang penting baik untuk meningkatkan penjualan dan juga untuk menunjukkan citra perusahaan (*corporate image*) maupun citra merek (*brand image*) mereka, karena kemasan merupakan hal yang pertama kali disentuh atau dilihat oleh konsumen dalam memilih suatu produk, jika kemasannya bagus dan menarik, tentu konsumen akan mendekat, meraih serta melihat dengan lebih dekat dan detail produk yang sedang ditawarkan. Menurut (Shavab, 2021) bahwa kemasan yang baik dan menarik dapat menciptakan dorongan untuk membeli.

Berdasarkan Rundh dalam (Athik Hidayatul Ummah, 2021) menyatakan “Kemasan menarik perhatian consumer terhadap merek khusus, menambah citra, dan mempengaruhi persepsi consumer tentang product tersebut”. Kotler dalam (Bairizki, 2021) mengemukakan bahwa sebuah produk tersusun atas serangkaian manfaat yang dapat diidentifikasi. Manfaat ini mencakup keragaman produk, kualitas produk, desain, cirri, merek, kemasan, ukuran layanan yang disediakan, dan garansi. Oleh karena itu banyak pemasar yang menyatakan bahwa kemasan merupakan bagian dari elemen dalam strategi produk yang memiliki peran yang tidak kalah pentingnya baik untuk meningkatkan penjualan, dan juga untuk menambahkan citra produk itu sendiri. Untuk itu kemasan (*package*) merupakan suatu komponen yang tidak kalah pentingnya untuk dipelajari. Adapun hal-hal yang perlu diketahui tentang kemasan seperti pengertian kemasan, fungsi kemasan, jenis-jenis kemasan, dan elemen-elemen kemasan.

Kemasan merupakan bagian dari salah satu dari bauran pemasaran (*marketing mix*) yaitu produk (*product*). Kemasan juga merupakan media yang baik selain untuk menarik perhatian konsumen, tetapi juga untuk menambah citra produk itu sendiri. Maka para produsen ingin merancang suatu kemasan yang berkualitas dan menarik (Fasa, 2020). Agariya, et al dikutip (Labetubun, 2021) bahwa kemasan adalah wadah untuk produk yang meliputi penampilan fisik wadah, termasuk warna, desain, bentuk, pelabelan, dan bahan yang digunakan. Kotler dalam (Silaen, 2021) pengemasan adalah kegiatan mendesain dan memproduksi wadah atau pembungkus produk. Kemasan dapat berupa wadah utama produk, kemasan sekunder yang dibuang pada saat produknya digunakan (karton pembungkus) kemasan yang dikhususkan untuk menyimpan, mengidentifikasi dan mengirim produknya (kardus yang memuat karton pembungkus produk).

Pengemasan menurut WTO (*World Trade Organization*) dalam (Siregar, 2021) pengemasan adalah suatu system terpadu untuk mengawetkan, melindungi, menyiapkan produk, hingga siap untuk ditransportasi dan didistribusikan ke konsumen dengan cara yang efektif, efisien dan mudah. Dengan pengemasan yang baik, menurut (Hadiansah, 2021) bahwa suatu produk dapat terlindungi dari berbagai macam kerusakan, yang diakibatkan oleh benturan, kekerasan fisik, dan kerusakan yang diakibatkan oleh bahan kimia ataupun mikrobiologis selama proses pendistribusian, dan penyimpanan. Rangkuti dalam (Sofyan, 2020) pengemasan adalah aktivitas merancang dan memproduksi kemasan atau pembungkus untuk produk. Biasanya fungsi utama dari kemasan adalah untuk menjaga produk. Namun, sekarang kemasan menjadi factor yang cukup penting sebagai alat pemasaran.

Berdasarkan beberapa pengertian kemasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kemasan adalah wadah produk yang dibuat atau di desain dengan system terpadu untuk melindungi, mengawetkan, dan menyiapkan produk untuk pengangkutan dengan penampilan fisik yang menarik seperti warna, bentuk, label, dan bahan yang digunakan. Perbaikan pada kemasan ini diharapkan dapat meningkatkan daya jual produk dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat secara khusus ekonomi keluarga.

Ada dua istilah dalam kosakata ekonomi keluarga, yaitu ekonomi dan keluarga. Perekonomian didefinisikan sebagai tindakan setiap orang, baik secara individu maupun kolektif, dalam rangka mencapai kebutuhan dasar mereka. Keluarga adalah kelompok orang yang berbagi hubungan sosiobiologis melalui pernikahan, kelahiran, atau adopsi,

tetapi tidak hidup bersama dan yang menyatukan sumber daya mereka (secara kolektif) untuk mencapai tujuan bersama (Doriza, 2015).

Gunartin dalam (Sudirman, 2020) bahwa ekonomi keluarga merupakan salah satu disiplin ilmu ekonomi yang menitikberatkan pada unit ekonomi terkecil dan keterlibatannya dalam perjuangan mengangkat manusia dari kemiskinan. Selain itu, menurut (Arifudin, 2019) bahwa ekonomi keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan mereka secara berkelanjutan, yang merupakan pertumbuhan ekonomi keluarga. Menurut (Tanjung, 2019) bahwa untuk mencapai kedudukan yang stabil dalam perekonomian keluarga, harus dilakukan upaya untuk terus meningkatkan pendapatan dan memanfaatkannya seefisien mungkin untuk memenuhi kebutuhan, dengan menyisakan sebagian surplus untuk ditabung dan investasi secara berkelanjutan.

Doriza dikutip (Arifudin, 2018) bahwa keluarga harus memiliki pilihan kesejahteraan yang berbeda untuk meningkatkan kesejahteraan. Tanpa adanya sumber daya keluarga tidak akan dapat berjalan dan mungkin setiap anggota akan menderita kehancuran. Atau jika tidak hancur, anggota keluarga akan bergabung dengan rumah tangga lain yang mempunyai sumber daya lebih. Gunartin dikutip (Damayanti, 2020) bahwa peningkatan ekonomi keluarga dapat diwujudkan apabila: 1) Anggota keluarga memiliki kesadaran yang mendorong pencapaian peningkatan ekonomi, 2) Semua anggota keluarga memiliki perilaku jujur, berkomitmen, terbuka, disiplin, dan bertanggung jawab serta mampu bekerja sama untuk satu tujuan yang meningkatkan ekonomi keluarga, 3) Memberdayakan kemampuan atau potensi yang dimiliki keluarga dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan, 4) Memanfaatkan alokasi sumber daya ekonomi dalam keluarga sesuai dengan kebutuhan, bukan keinginan, serta 5) Setiap anggota keluarga berkomitmen untuk mempertahankan pengaruh sebanyak mungkin terhadap ekonomi keluarga.

Akibatnya, ekonomi keluarga dapat didefinisikan sebagai studi tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhannya melalui tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas keinginan dan kepuasannya. Ekonomi berkontribusi pada upaya untuk membebaskan umat manusia dari kemiskinan. Dengan ekonomi yang cukup atau bahkan lebih unggul, seseorang dapat hidup dalam kekayaan dan ketenangan, yang berarti bahwa mereka yang berjiwa tenang memiliki peluang besar untuk mencapai kehidupan yang lebih baik juga (Megi dkk, 2020).

Soerjono dalam (Fikriyah, 2022) pengertian kalimat “status ekonomi keluarga” Status berarti keadaan atau kedudukan (orang, badan) dalam berhubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Ekonomi berarti urusan keuangan rumah tangga (organisasi, negara) di masyarakat istilah ekonomi biasanya berhubungan dengan permasalahan kaya dan miskin, keluarga berarti ibu bapak dan anak-anaknya satuan kekerabatan yang mendasar dalam masyarakat. Status sosial pada ekonomi keluarga ini pada setiap lingkungan masyarakat dengan sengaja atau tidak sengaja terbentuk dengan sendirinya (Ulfah, 2011) dalam konteks ini mengutip keterangan Aris toteles: “Bahwa di dalam tiap-tiap negara terdapat tiga unsur, yaitu mereka yang kaya sekali, mereka yang melarat dan mereka yang ada di tengahnya”.

Berdasar pada permasalahan di atas, maka sangat penting dilaksanakan program pengabdian yang dilakukan dalam pengemasan produk wajit kawista untuk

meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Sumurgede yang dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian yang dilakukan dalam pengemasan produk wajit kawista untuk meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Sumurgede yang dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program. Menurut (Arifudin, 2023) bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam rangka memberikan rekomendasi perbaikan pada mitra pengabdian masyarakat. Adapun tahapan pelaksanaan program pengabdian masyarakat yaitu sebagai berikut:

Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini menurut (Haris, 2023) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, diantaranya: (a) melakukan koordinasi internal: kegiatan ini dilakukan oleh tim guna membahas tentang perencanaan secara konseptual dan operasional; (b) koordinasi secara eksternal: kegiatan ini dilakukan dengan pihak sekolah mitra terkait; (c) penyusunan instrumen kegiatan pengabdian seperti, presensi, PPT, media diskusi dan sebagainya; dan (d) persiapan mengenai tempat / lokasi kegiatan, dokumentasi dan persiapan teknis lainnya.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Fitria, 2020) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Ini merupakan tahap training atau pelatihan yang dilaksanakan dengan mencakup hal-hal berikut: (a) *Focus Group Discussion* (FGD); (b) Pelatihan dengan *role play*; (c) pendampingan penerapan program.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Tanjung, 2023) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Tahap ketiga ini merupakan tahap tindak lanjut, meliputi: (a) evaluasi serta refleksi terhadap program; (b) pengembangan modul proyek; dan (c) tindak lanjut berupa pendampingan dan layanan terpadu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Tim KKN ini terdiri dari satu orang Dosen Pembimbing Lapangan dan empat orang mahasiswa STIT Rakeyan Santang yang telah melaksanakan kegiatan KKN dengan lancar dan sukses. Adapun latar belakang di laksanakannya kegiatan pengemasan produk pengolahan kue tradisional “wajit kawista” di Kp. Puloboyo Desa Sumurgede Kec. Cilamaya Kulon. Menjadi salah satu Desa yang dijadikan tempat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian, selain sebagai Tri Dharma Perguruan Tinggi oleh tim pengabdian juga menilai potensi yang ada di daerah tersebut masih banyaknya pohon kawista. Buah kawista yang termasuk buah yang sulit untuk di jumpai, menjadikan potensi untuk di olah menjadi kue tradisional wajit kawista.

Menurut Gagne dalam (Ulfah, 2023) bahwa hasil kegiatan yang dilakukan pada penelitian merupakan hasil kegiatan yang kompleks, hasil belajar merupakan kapabilitas, setelah belajar siswa memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya

kapabilitas tersebut adalah simulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh siswa (pelajar). Sesuai dengan kegiatan pengabdian yang berjudul “pengemasan produk wajit kawista untuk meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Sumurgede”.

Kegiatan pendampingan pada pengemasan produk wajit kawista untuk meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Sumurgede yang dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program, yaitu sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Pada tahapan ini, Tim PkM selain memberikan materi tentang pengemasan produk wajit kawista untuk meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Sumurgede juga mensosialisasikan terkait agenda kegiatan secara keseluruhan. Materi powerpoint tentang pengemasan produk wajit kawista untuk meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Sumurgede sudah diberikan terlebih dulu kepada masyarakat yang menjadi mitra, agar peserta kegiatan PkM dapat mempersiapkan diri sebelum mengikuti kegiatan. Kegiatan persiapan PKM yang dilakukan yakni : Rapat bersama Tim PKM/ DPL dan peneliti/pelaksana, Sosialisasi program PKM pada mitra (khalayak sasaran), serta Penyusunan program pelatihan .

Kegiatan pengemasan produk ini di laksanakan di Kp. Puloboyo Desa Sumurgede Kecamatan Cilamaya Kulon- Karawang. Kegiatan pengemasan produk ini bertujuan untuk memberikan daya tarik dan peningkatan penjualan kue tradisional wajit kawista yang di produksi langsung oleh ibu Karmi. Manfaat yang didapatkan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu perbaikan pengemasan produk olahan wajit kawista. Kegiatan inipun sama sekali tidak menemukan kendala apapun karna pemilik usaha sangat antusias mendukung kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian KKN STIT Rakeyan Santang.



Gambar 1.1 Tahap Persiapan PKM

Perencanaan dalam sebuah program menentukan keberhasilan dari sebuah program (Arifudin, 2021). Oleh karenanya, sangat penting direncanakan secara komprehensif pada pengemasan produk wajit kawista untuk meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Sumurgede mengikuti langkah berikut ini: 1) Melakukan diskusi dengan masyarakat pada lokasi pengabdian untuk membahas masalah yang akan dipecahkan, 2) Mengkaji

kegiatan yang akan diberikan pada pengabdian ini, 3) Menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan, 3) Mempersiapkan perangkat pembelajaran, yakni Rencana Pembelajaran, serta 4) Membuat format observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di masyarakat.

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang sangat besar pengaruhnya dalam melakukan aktivitas belajar, karena belajar itu tidak akan terjadi tanpa ada motivasi (Arifudin, 2022). Jadi, subjek belajar yang mengalami proses belajar, supaya berhasil perlu memperhatikan dan selalu mengembangkan motivasi dalam dirinya, sehingga antara tujuan dan harapan dapat tercapai secara maksimal, karena motivasi merupakan pendorong untuk melakukan suatu aktivitas.

Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi, Sardiman sebagaimana dikutip (Supriani, 2020) mengemukakan yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. 1) Motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, serta 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang mempengaruhinya untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor tersebut merupakan faktor yang sangat penting karena dengan motivasi intrinsik, seseorang akan menyadari pentingnya belajar, senang dan dapat lebih berkonsentrasi. Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhinya untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor tersebut dapat berupa rangsangan, seperti ingin mendapat pujian, dan ingin mendapat nilai agar dapat prestasi, ataupun karena dengan adanya bantuan dari pihak lain yang mengarahkan atau memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam aktivitas belajarnya, termasuk dalam kegiatan pendampingan pengemasan produk.

Menurut Dimiyanti sebagaimana dikutip (Ulfah, 2023) mengemukakan bahwa motivasi belajar penting bagi siswa karena 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, 3) Mengarahkan kegiatan belajar, 4) Membesarkan semangat belajar, serta 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian belajar.

Keinginan untuk melakukan aktivitas belajar sangat penting dimiliki oleh setiap orang, karena tanpa motivasi belajar mustahil seorang hendaknya memiliki perencanaan dalam melakukan aktivitas belajar agar aktivitas belajarnya terarah secara baik. Sehingga pengabdian direncanakan sedemikian rupa agar tercapai sesuai tujuan program.

Tahap Pelaksanaan

Setelah seluruh peserta melakukan registrasi pada kegiatan PkM pengemasan produk wajit kawista untuk meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Sumurgede yang dituju, Tim PkM melanjutkan kegiatan dengan agenda penyampaian materi selanjutnya yakni memberikan arahan untuk mengikuti setiap arahan pada PkM pengemasan produk wajit kawista untuk meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Sumurgede.

Pelatihan pengemasan produk olahan wajit kawista dilaksanakan selama tiga hari dengan menghadirkann pemilik usaha yang memproduksi kue tradisional berupa wajit

kawista. Pelatihan di mulai dengan menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pengemasan produk olahan wajit kawista seperti pouch standing dan lebel kemasan. Setelah alat dan bahan sudah tersedia maka langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan pengemasan produk olahan wajit kawista. Berikut adalah gambar pelatihan pengemasan wajit kawista.



Gambar 1.2 Tahap Pelaksanaan PKM

Menurut Darmawan dalam (Mardizal, 2023) mengemukakan bahwa pada tahap pelaksanaan sangat penting untuk melakukan semuanya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, agar dapat sesuai dengan tujuan dari sebuah program. Pelaksanaan perlu dilakukan serinci mungkin agar tidak ada hal yang terlewat dari program yang dibuat.

Upaya pengemasan produk wajit kawista untuk meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Sumurgede, pengabdian memperhatikan perubahan sikap masyarakat, keaktifan, dan tanggapan terhadap proses pembelajaran yang dialaminya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh tim PKM. Pelaksanaan upaya pengemasan produk wajit kawista untuk meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Sumurgede dilakukan selama dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan melalui tahap-tahap berikut ini: 1) Tim PKM membuka pelajaran, 2) Tim PKM melakukan apersepsi, 3) Dilakukan pembelajaran literasi kegiatan pendidikan dan lingkungan hidup. Dalam kegiatan ini, aktivitas-aktivitas peserta dalam proses pembelajaran diamati untuk mengetahui selama pemberian tindakan, 4) Pemberian tugas untuk mengetahui pencapaian indikator hasil belajar setelah proses pembelajaran, 5) Pemberian tugas untuk melatih literasi peserta, 5) Perbaikan jawaban peserta terhadap indikator yang belum dicapai diatas suatu tugas yang diberikan sampai indikator tersebut tercapai dan menuliskan komentar tentang kekurangan dan kelebihan peserta terhadap tugas yang dikerjakan, serta 6) Tiap pertemuan tim PKM mencatat semua kejadian yang dianggap penting seperti kehadiran dan keaktifan peserta mengikuti pelajaran.

Djamarah sebagaimana dikutip (Ulfah, 2022) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diproses, yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil aktivitas belajarnya. Secara operasional tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan atau sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Lebih lanjut menurut (Ulfah, 2019) bahwa

hasil belajar dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran berkaitan dengan aspek-aspek kognitif dan aspek psikomotorik.

Hasil belajar dapat diketahui dengan jalan melakukan pengukuran yang dikenal dengan istilah pengukuran hasil belajar. Arikunto sebagaimana dikutip (Hanafiah, 2022) mengemukakan bahwa pengukuran hasil belajar ialah suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa setelah menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar), termasuk pada kegiatan literasi pada masyarakat ini.

Pembelajaran dilaksanakan melalui pendekatan tematik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, tim PKM dituntut memilih metode yang tepat sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar peserta agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan kompetensi yang diharapkan (Mawati, 2023). Menurut (Ulfah, 2020) bahwa Guru diharapkan menggunakan multi metode dan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya ceramah, diskusi, kerja kelompok, demonstrasi dan lain-lain.

Sebagaimana dipahami bahwa setiap media pengajaran memiliki kemampuan masing-masing, maka diharapkan kepada guru agar menentukan pilihannya sesuai dengan kebutuhan pada saat pertemuan. Menurut (Ulfah, 2021) bahwa hal ini dimaksudkan agar penggunaan media tidak menjadi penghalang proses belajar mengajar khususnya yang akan guru lakukan, yakni alat bantu yang dapat mempercepat/mempermudah pencapaian tujuan pengajaran.

Secara umum, manfaat media dalam pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien (Apiyani, 2022). Akan tetapi, lebih lanjut Anderson dalam (Rahman, 2021) mengemukakan secara khusus dan rinci ada beberapa manfaat media seperti yang dikemukakan beberapa manfaat media dalam pembelajaran sebagai berikut: a) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, b) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, c) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, d) Efisiensi dalam waktu dan tenaga, e) Meningkatkan kualitas belajar siswa, f) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan kapan dan dimana saja, g) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar siswa, serta h) Mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

Yunus sebagaimana dikutip (Sulaeman, 2022) mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pendidikan seperti tujuan yang ingin dicapai, ketepatangunaan materi media, keadaan peserta didik, ketersediaan media, mutu teknis dari media, serta biaya yang dibutuhkan dalam pembuatan dan penggunaan media. Lebih lanjut Anderson dalam (VF Musyadad, 2022) mengemukakan bahwa tiga pertimbangan kelayakan yang dapat dipakai pengajar untuk memilih media pembelajaran adalah sebagai berikut: a) Kelayakan praktis, seperti : Keakraban pengajar dengan media yang akan digunakan, ketersediaan media di lingkungan belajar setempat, ketersediaan waktu untuk mempersiapkan, dan ketersediaan sarana untuk fasilitas pendukungnya, b) Kelayakan tehnis seperti: relevan dengan tujuan yang ingin dicapai (kualitas pesan atau kurikuler), dan merangsang terjadinya proses belajar-mengajar, serta c) Kelayakan biaya biasanya faktor kelayakan biaya baru ditinjau bila memenuhi persyaratan tehnis lebih dari satu, yaitu apakah biaya yang dikeluarkan seimbang dengan manfaat yang akan diperoleh.

Berdasarkan beberapa tujuan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pemilihan media berdasarkan pada tujuan yang akan dicapai dan kemampuan untuk mengadakan dan menggunakannya, termasuk pada kegiatan literasi pada masyarakat ini dibutuhkan media yang tepat dalam upaya mencapai tujuan program pengabdian pada masyarakat.

Tahap Evaluasi

Kegiatan PkM dilaksanakan sebanyak 2x pertemuan dengan rincian pertemuan 1 digunakan untuk menyampaikan materi sedangkan pertemuan 2 untuk melakukan bimbingan latihan/praktek agar semua peserta memiliki motivasi belajar pada pengemasan produk wajit kawista untuk meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Sumurgede sesuai dengan tujuan dari kegiatan PkM. Selama 2x pertemuan peserta menunjukkan ketertarikan yang sangat tinggi untuk belajar, dibuktikan dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan saat kegiatan berlangsung. Untuk melihat perkembangan kemampuan dan pemahaman peserta sekaligus evaluasi sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan PkM, semua peserta diminta untuk mengisi angket yang disebar melalui google form pada guru dan orang tuanya sebagai bentuk ukuran peningkatan motivasi belajar peserta pada pengemasan produk wajit kawista untuk meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Sumurgede. Menurut (Hasbi, 2021) mengemukakan bahwa peran evaluasi sangat penting dalam rangka melihat sejauhmana keberhasilan dari sebuah program serta langkah perbaikan ke depan.



Gambar 1.3 Tahap Evaluasi

Melalui penerapan hal tersebut, dapat meningkatkan motivasi peserta pengabdian. Hal-hal yang tampak mengalami peningkatan pada diri peserta dengan media infocus, yaitu: 1) Rata-rata peserta menyimak dan memperhatikan pengarahan tim PKM, 2) Peserta memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan atas masalah yang diajukan oleh tim PKM, 3) Peserta menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat, 4) Peserta aktif mencari pemecahan masalah, 5) Kerajinan peserta membaca dan mengerjakan tugas, serta 6) Respon peserta yang tinggi terhadap materi.

Secara umum, kelebihan literasi kegiatan pendidikan masyarakat dalam pembelajaran khususnya dalam memotivasi belajar peserta lebih meningkatkan interaksi antara tim PKM dan peserta dalam pembelajaran (Ulfah, 2019). Sementara itu, menurut (Hoerudin, 2023) mengemukakan bahwa kelebihan yang lain sebagai berikut: a) Mudah digunakan oleh siswa, b) Mudah diingat siswa karena ukurannya besar serta memiliki

variasi warna yang bermacam-macam, c) Mudah dipindah-pindahkan, d) Bisa digunakan kapan dan di manapun, e) Siswa yang lebih banyak aktif dalam penggunaan media ini, f) Pembelajaran lebih berkualitas karena membangkitkan rasa ingin tahu siswa, g) Pembelajaran lebih sistematis dan terstruktur, serta h) Tidak membuat siswa menjadi bosan karena mengandung unsur permainan.

Kegiatan ini terlaksana dengan baik tentunya dengan pengorganisasian yang telah direncanakan sebelumnya. Terdapat bagian-bagian dalam kepanitiaan kegiatan pengabdian masyarakat dan pihak-pihak pada bagian-bagian tersebut berfungsi dengan baik. Hal ini sejalan dengan (Fitria, 2023) bahwa pelaksanaan program dapat terlaksana dengan baik dengan menggunakan pendekatan manajemen.

Dalam proses evaluasi, dilakukan saat pengabdian berakhir. Kemudian akan dilakukan perbaikan pada pengabdian selanjutnya dengan pengembangan tema pengabdian pada mitra.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan KKN di Desa Sumurgede Kec. Cilamaya Kulon. Dalam kegiatan pelatihan pembuatan wajit kawista dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Potensi hasil pertanian berupa kawista yang ada di Kp. Puloboyo, menjadikan peluang untuk dapat memanfaatkan buah kawista yang bisa di olah dan di jadikan wajit kawista, 2) Membantu pengemasan produk olahan wajit kawista kepada pemilik usaha, 3) Adanya perhatian dari pemerintah kabupaten, kecamatan dan desa memberikan kegiatan penguatan pembuatan makanan olahan tradisional dengan sentuhan teknologi dan sentuhan resep yang variatif sehingga mempunyai nilai jual tinggi dan menjadi sentra industri pangan tradisional, serta 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kemasan pada usaha umkm wajit kawista yang diharapkan bisa meningkatkan perekonomian di Kp. Puloboyo Desa Sumurgede, Kec. Cilamaya Kulon.

Melalui kegiatan pengabdian yang dilakukan diharapkan kegiatan pelatihan ini menjadi alternatif dalam meningkatkan penghasilan masyarakat dalam membantu ekonomi keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat Alloh yang Maha pengasih penulis dapat menyelesaikan pengabdian masyarakat ini dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa kerjasama dan bantuan berbagai pihak sangat membantu dalam menyelesaikan jurnal pengabdian masyarakat ini. Oleh sebab itu, di dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian jurnal pengabdian masyarakat ini.

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi PGMI STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

4. Ketua Program Studi PIAUD Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
5. Dosen Pembimbing Lapangan KKN STIT Rakeyan Santang yang telah membantu kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
6. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian jurnal pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (Pkb) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Stit Rakeyan Santang Karawang. *Mea (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2019). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt. Global (Pt.Gm). *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(2), 184–190.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: Cv Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Athik Hidayatul Ummah. (2021). *Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Media Utama.
- Bairizki, A. (2021). *Manajemen Perubahan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Damayanti, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pegawai Bank Bri Syariah Kabupaten Subang. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 35–45.
- Doriza, S. (2015). *Ekonomi Keluarga*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Fasa, I. (2020). *Eksistensi Bisnis Islami Di Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.

- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (Jahe)*, 3(2), 172–178.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning As A Learning Media Innovation Islamic Education. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Labetubun, M. A. H. (2021). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner Dan Authentic Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Megi Dkk. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi.*, 20(3), 82–91.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodah Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Shavab, F. A. (2021). *Dasar Manajemen & Kewirausahaan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Silaen, N. R. (2021). *Kinerja Karyawan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Siregar, R. T. (2021). *Komunikasi Organisasi*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sofyan, Y. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Telur Asin H-Organik. *Jurnal Ecodemica*, 4(2), 341–352.
- Sudirman, A. (2020). *Prilaku Konsumen Dan Perkembangannya Di Era Digital*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Tanjung, R. (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus Di Stit Rakeyan Santang Karawang). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 3(1), 234–242.
- Tanjung, R. (2020). Pengembangan Ukm Turubuk Pangsit Makanan Khas Kabupaten Karawang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 323–332.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (Jkipm)*, 1(1), 42–52.
- Triharyanto, H. &. (2017). Peningkatan Daya Jual Aneka Produk Olahan Makanan Melalui Teknik Pengemasan Produk. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis.*, 19(10), 45–53.

- Ulfah, U. (2011). *Program Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Terhadap Keragaman Budaya*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.
- Yuliati & Hadiyati. (2018). Pelatihan Pengemasan Produk. *MONSU'ANI TANO : Jurnal Pengabdian Masyarakat.*, 1(2), 11–14.